



KOMPOSISI RUANG I

PRODI DESAIN INTERIOR • TAHUN 2026 / 2027

Victorina Geraldine, S.Ds., M.Ds.



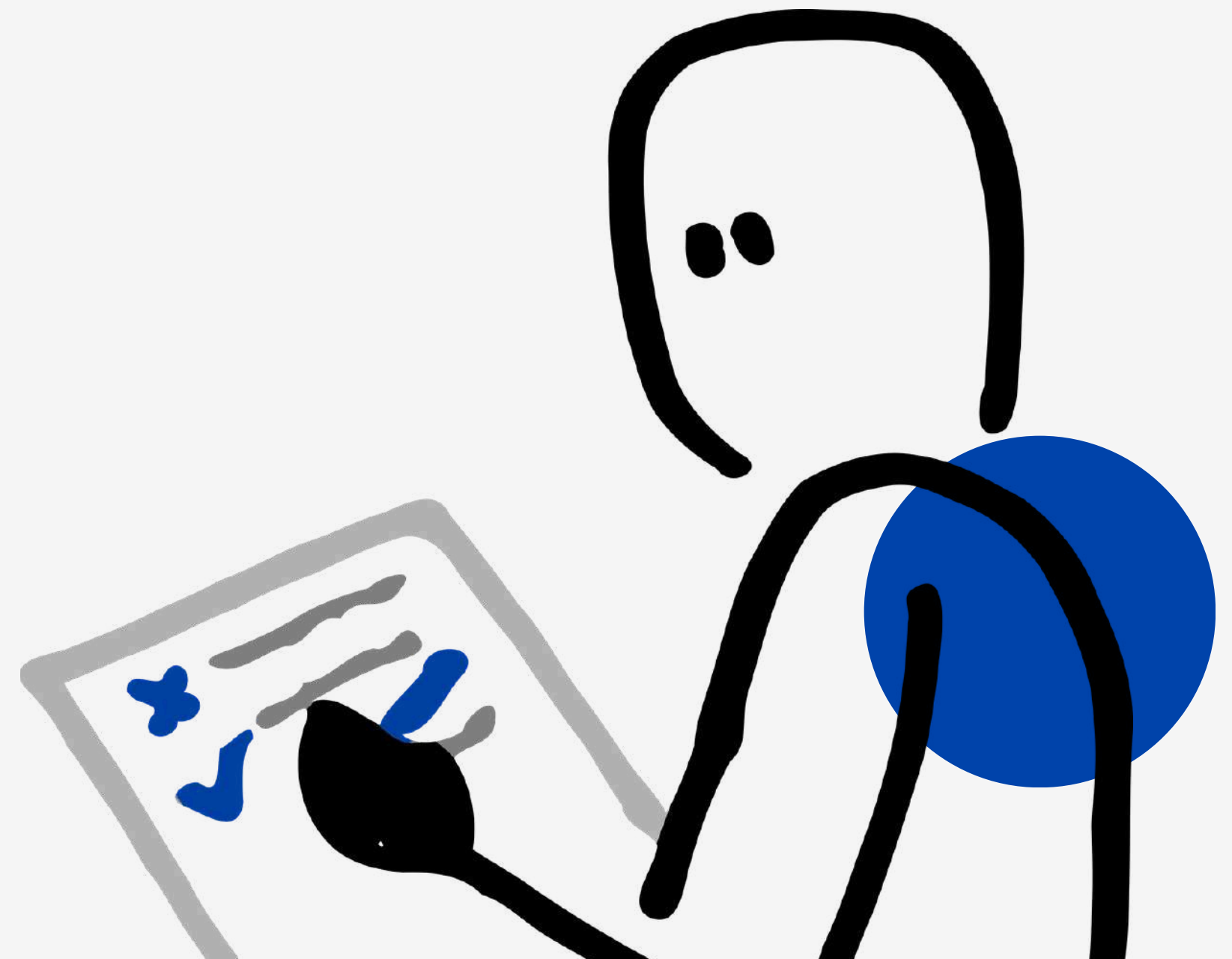
TABLE OF CONTENTS

1. Tujuan Pembelajaran

2. Definsi Komposisi Ruang

3. Elemen Dasar Pembentuk Ruang

4. Transformasi Bentuk



TUJUAN PEMBELAJARAN

01 Memahami bagaimana ruang terbentuk

Mahasiswa memahami bahwa ruang dapat muncul dari hubungan titik, garis, bidang, bentuk, dan volume, bukan hanya dari batas fisik seperti dinding.

02 Memahami hubungan antarunsur

Mahasiswa belajar bahwa sebuah elemen tidak berdiri sendiri. Posisi, jarak, ukuran, arah, dan hubungan antarunsur akan memengaruhi keseluruhan komposisi.

03 Mengembangkan kemampuan berpikir dan melihat secara spasial

Mahasiswa belajar melihat bukan hanya objek, tetapi hubungan antara objek dan ruang di antaranya. Bukan hanya melihat "ada tiga bidang", tetapi melihat jarak antarbidang, arah, batas yang terbentuk, dan ruang yang muncul di antaranya.

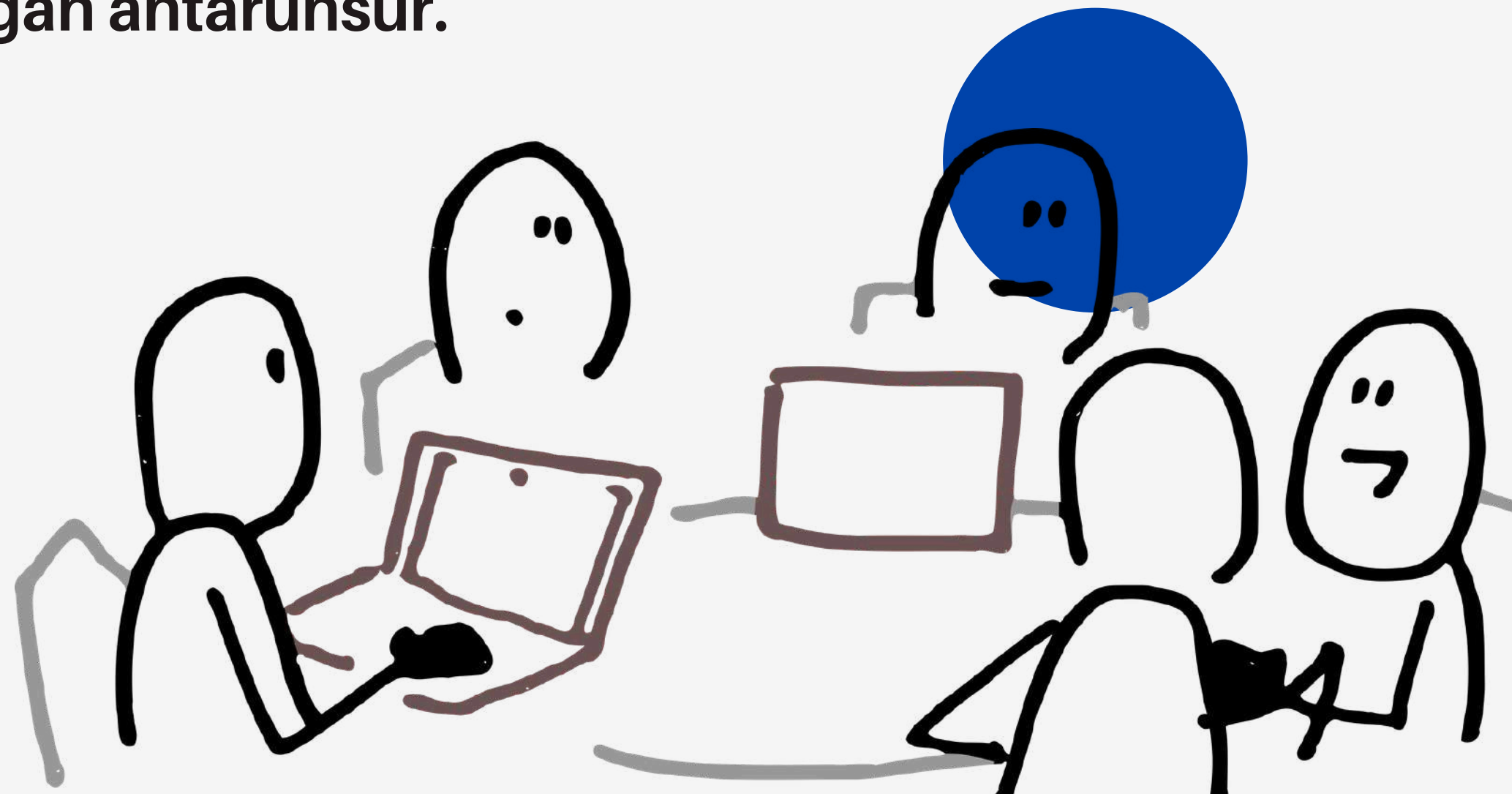
04 Mengembangkan kemampuan mengolah bentuk menjadi ruang

Mahasiswa belajar bahwa suatu bentuk dasar tidak harus diterjemahkan secara literal, tetapi dapat dipecah, diulang, dipotong, digeser, diputar, atau dikombinasikan untuk menghasilkan susunan spasial baru.



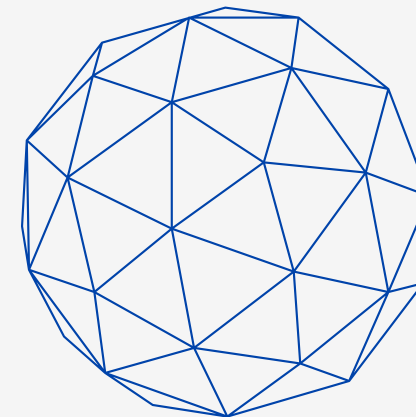
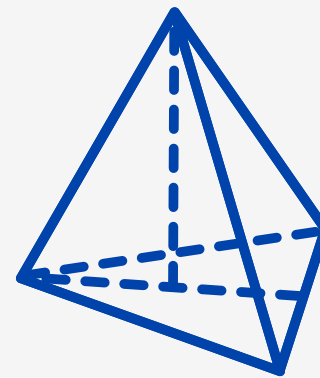
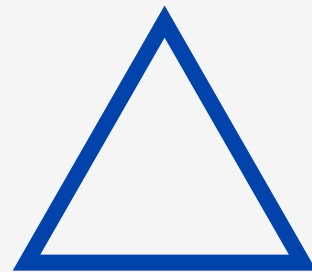
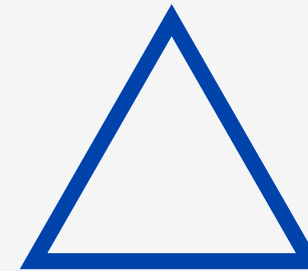
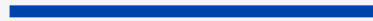
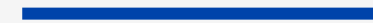
Apa itu Komposisi?

Komposisi = **penyusunan dan hubungan antarunsur.**



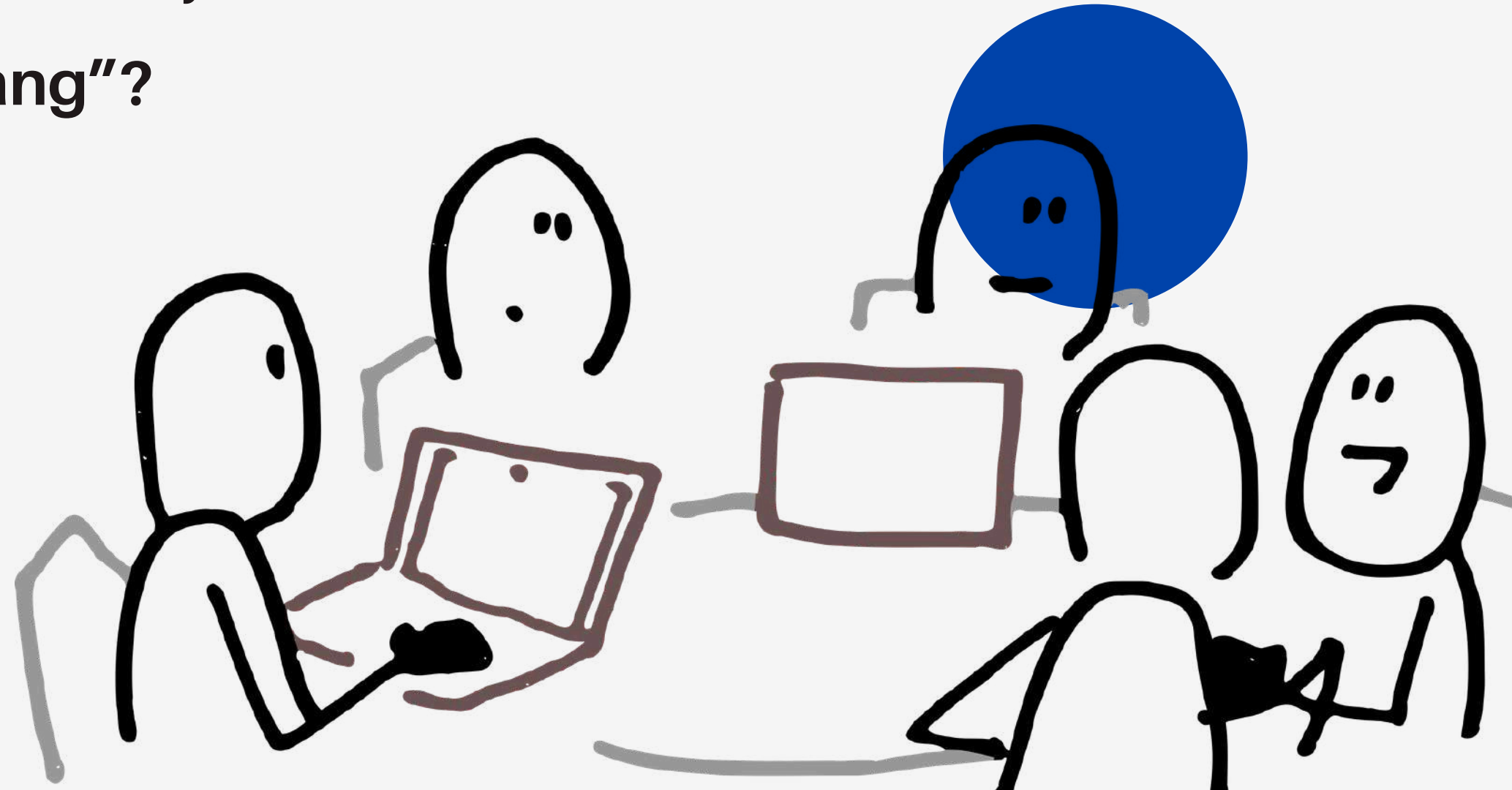


UNSUR/ELEMEN UTAMA



Apa itu Ruang?

Ketika kita masuk ke sebuah ruang, sebenarnya apa yang membuat kita merasa bahwa **"sedang berada di dalam sebuah ruang"**?



Cahaya?

Apakah susunan dari semua hal ini
baru bisa dinamakan ruang?

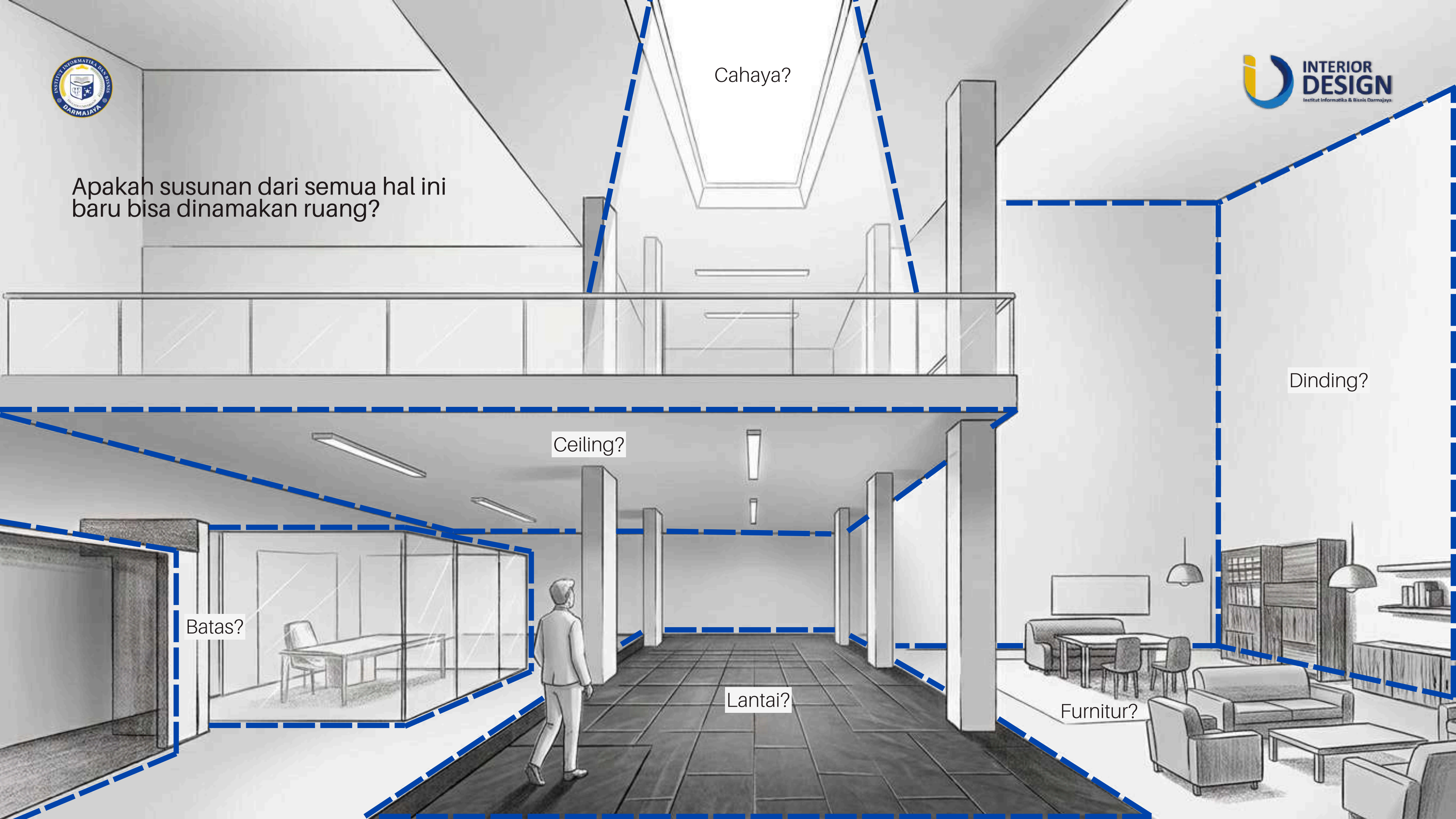
Dinding?

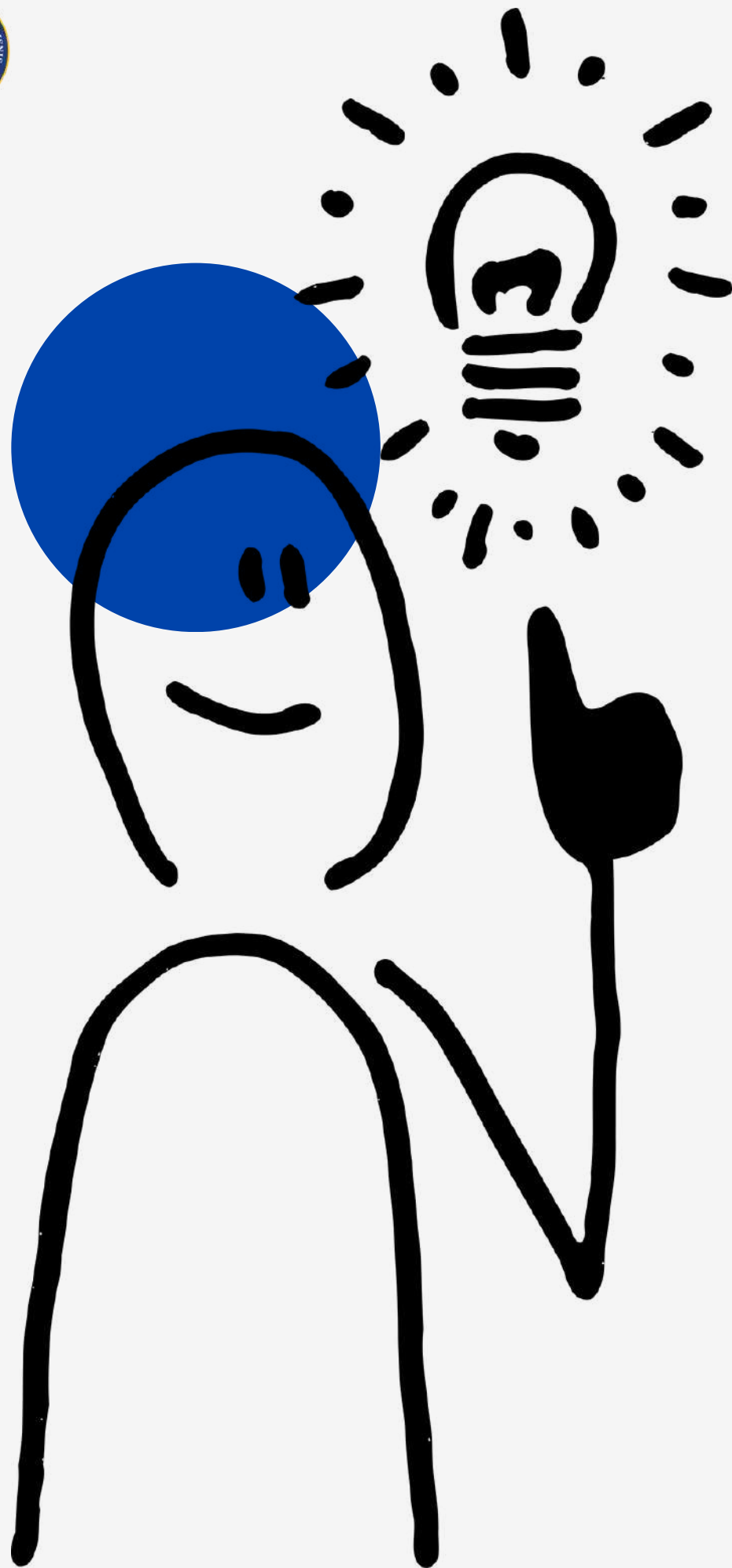
Ceiling?

Batas?

Lantai?

Furnitur?





RUANG MENURUT PARA AHLI

Francis D.K. Ching

Menurut D.K. Ching, ruang ialah volume yang ditegaskan dan dipengaruhi oleh bentuk atau elemen di sekitarnya.

Aristoteles

Menurut Aristoteles, ruang adalah sesuatu yang terukur dan terlihat, dengan batas fisik yang jelas sehingga keberadaannya mudah dikenali dan dipahami.

Lao Tzu

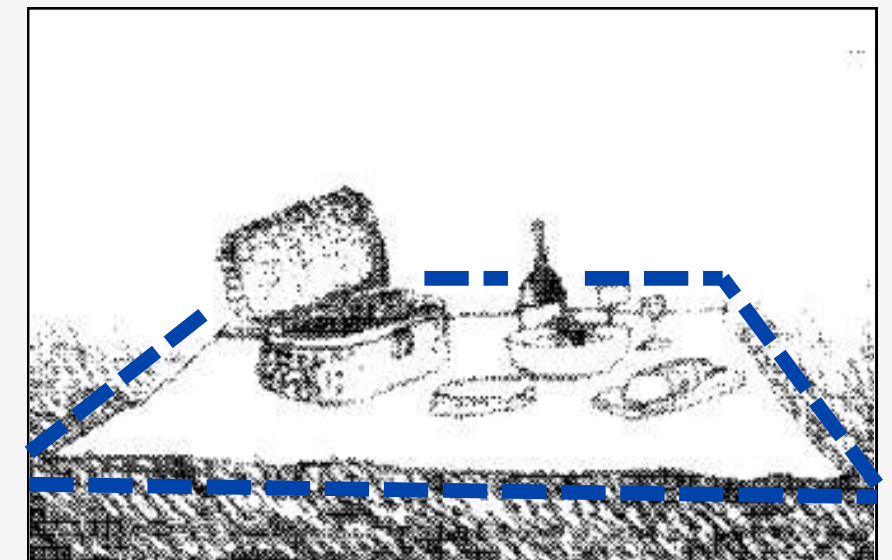
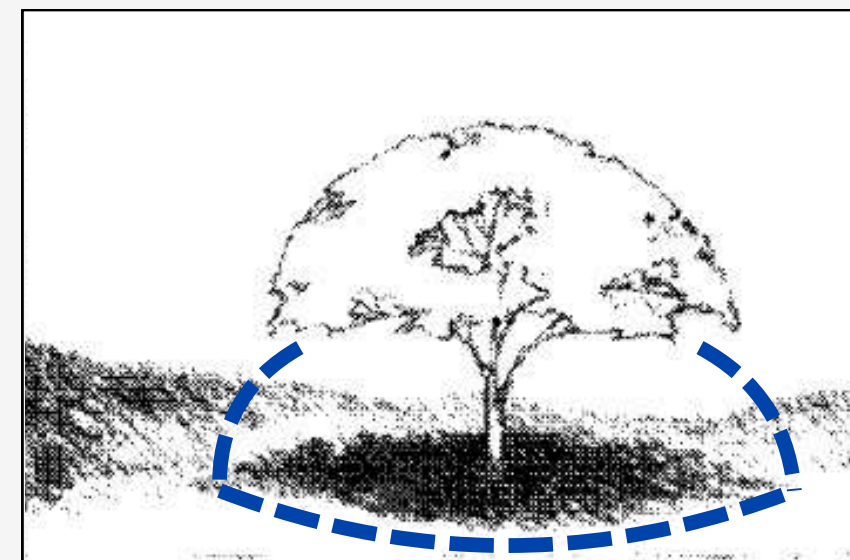
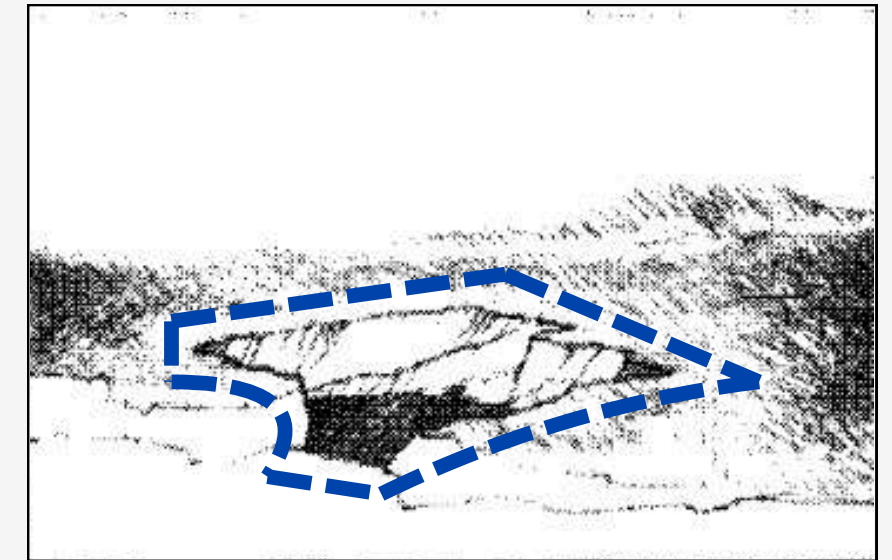
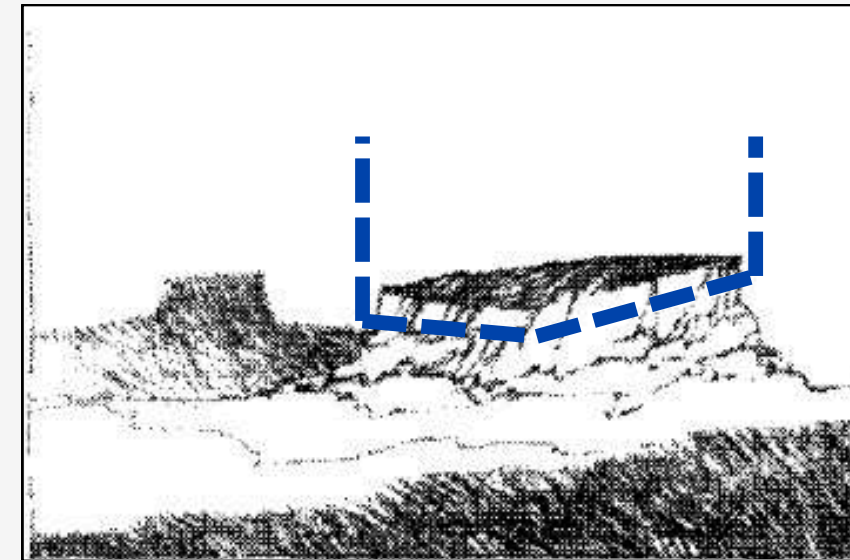
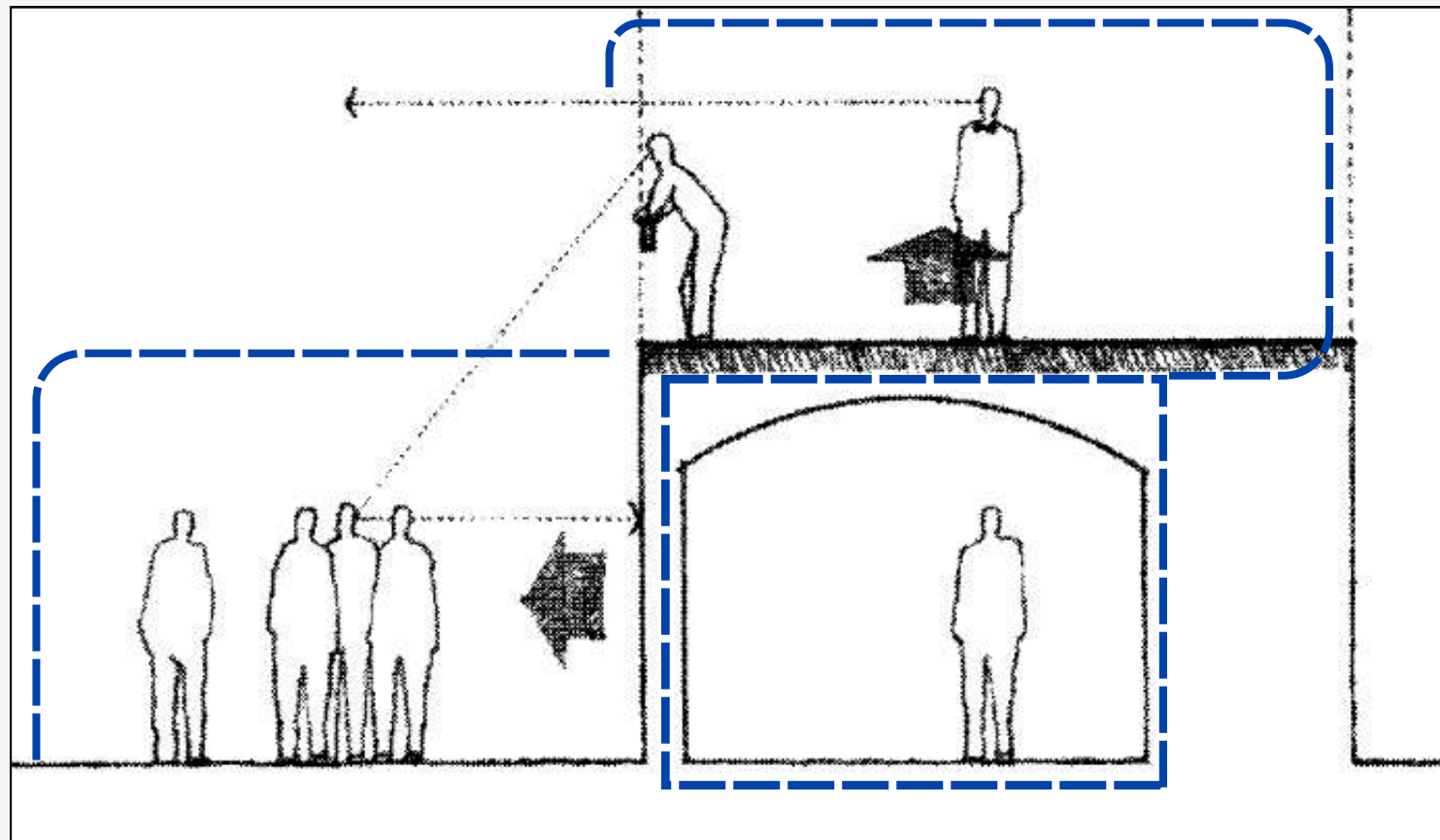
Menurut Lao Tzu, ruang pada dasarnya adalah kekosongan itu sendiri—sebuah wadah yang justru memberi fungsi dan arti bagi elemen-elemen fisik sekitarnya.

Plato

Menurut Plato, ruang merupakan wadah yang menjadi tempat keberadaan berbagai objek dan berlangsungnya suatu peristiwa.

INTINYA...

Ruang **tidak hanya** terbentuk oleh dinding, lantai, ceiling, **tetapi** oleh **elemen-elemen yang membatasi, mengarahkan, dan membentuk persepsi terhadap ruang.**

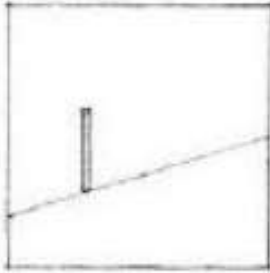
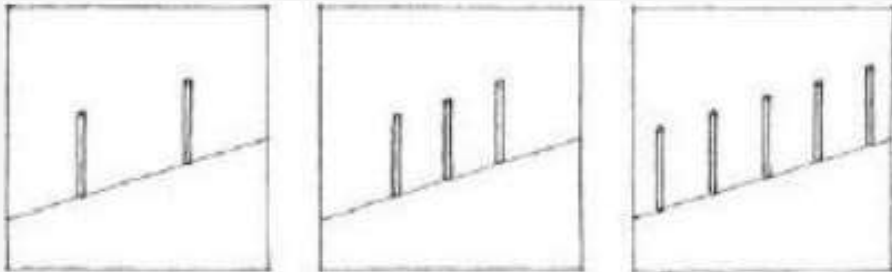
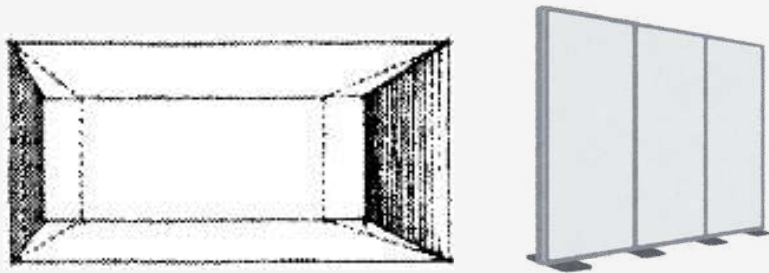
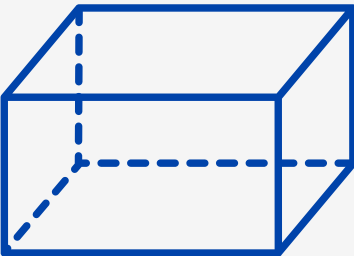
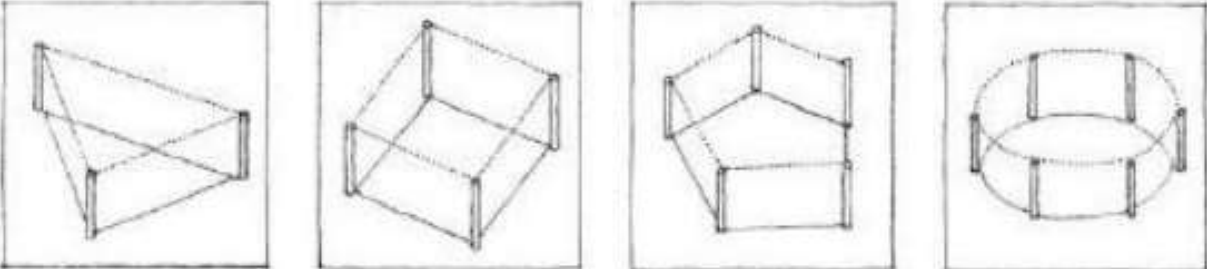


Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga (D.K. Ching, 2007)



ELEMEN DASAR PEMBENTUK RUANG

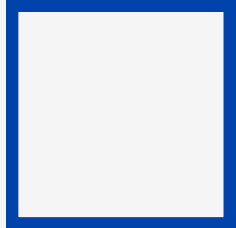
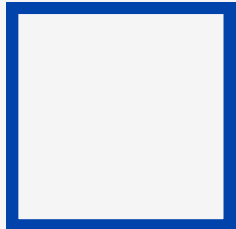
[BIDANG VERTIKAL]

NO.	ELEMEN DASAR DESAIN	ELEMEN DASAR PEMBENTUK RUANG	ILUSTRASI
1.		KOLOM	
2.		2 BUAH KOLOM DERETAN KOLOM	
3.		DINDING / PARTISI	
4.		RUANG	



ELEMEN DASAR PEMBENTUK RUANG

[BIDANG HORIZONTAL]

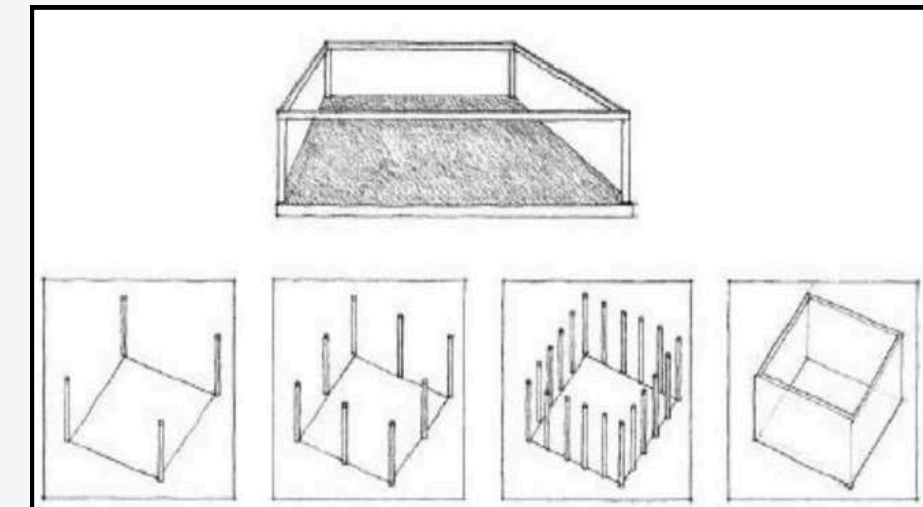
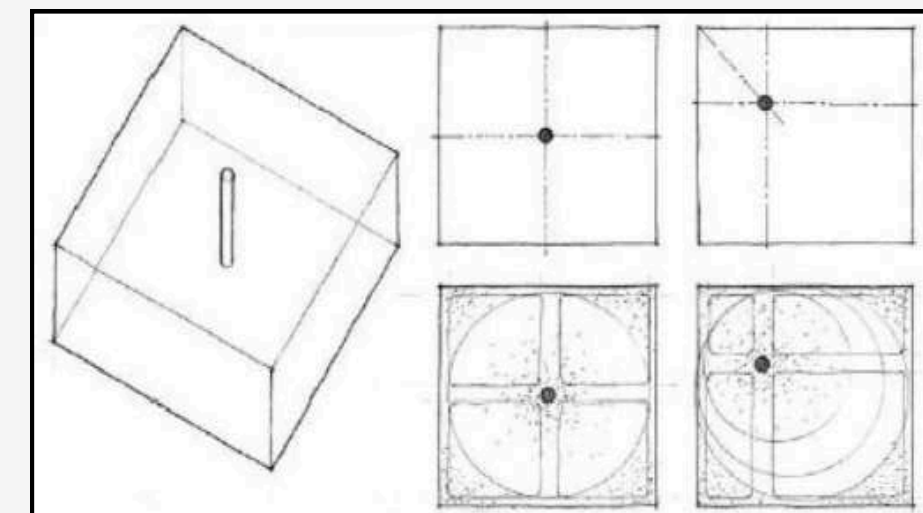
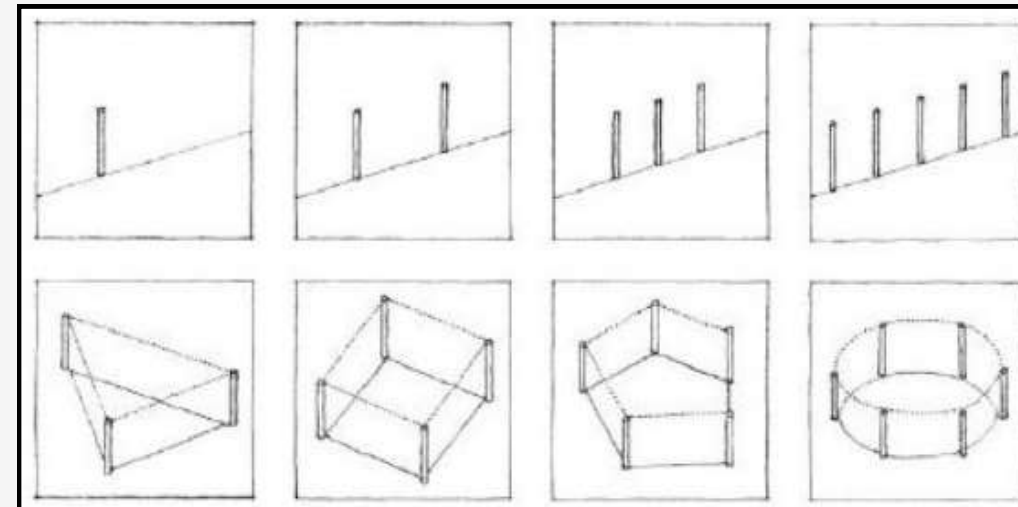
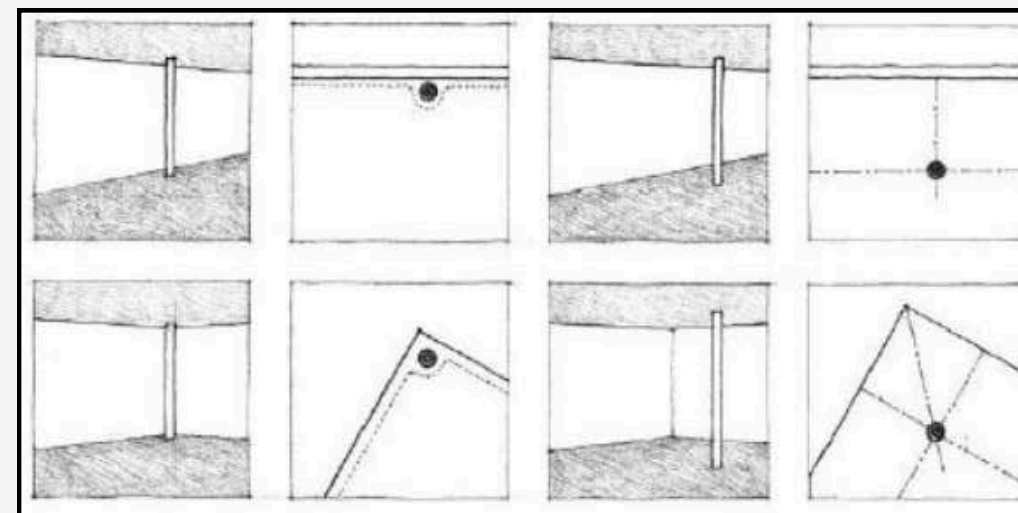
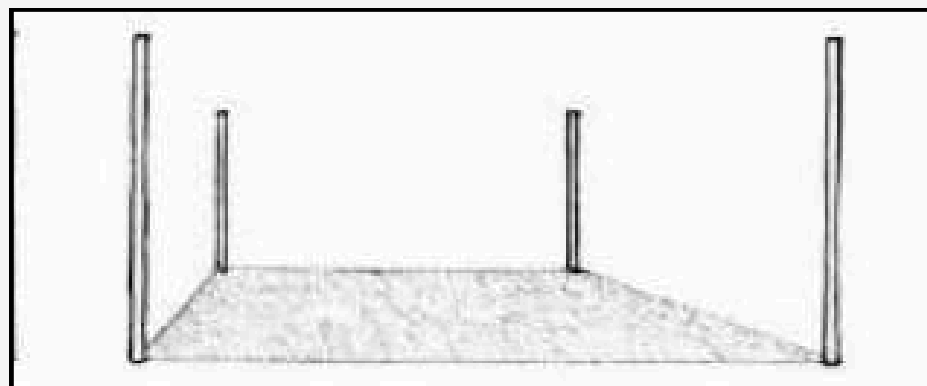
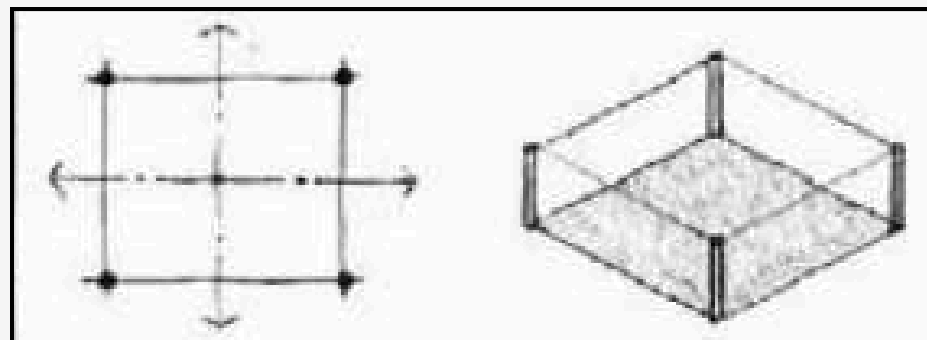
NO.	ELEMEN DASAR DESAIN	ELEMEN DASAR PEMBENTUK RUANG	ILUSTRASI
1.		LANTAI (DIBAWAH)	
2.		CEILING (DIATAS)	

CARA ELEMEN VERTIKAL MEMBENTUK DAN MENDEFINISIKAN RUANG

Vertical Linear Elements (Elemen-elemen Linear Vertikal)

Elemen linear vertikal mendefinisikan tepi-tepi tegak lurus dari suatu volume ruang. Walaupun tidak ada bidang yang menutup area, susunan elemen tersebut tetap dapat membuat adanya rasa batas ruang.

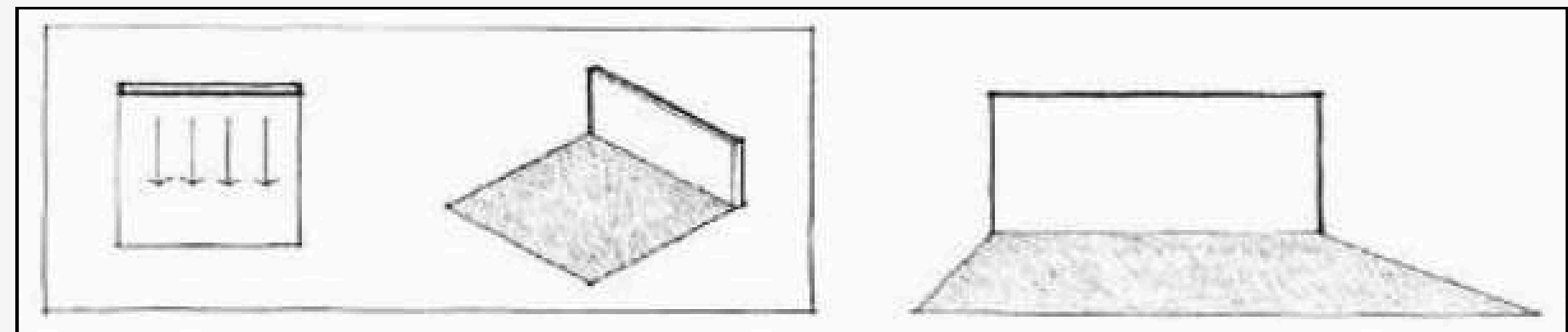
KOLOM



CARA ELEMEN VERTIKAL MEMBENTUK DAN MENDEFINISIKAN RUANG

Single Vertical Plane (Bidang Vertikal Tunggal)

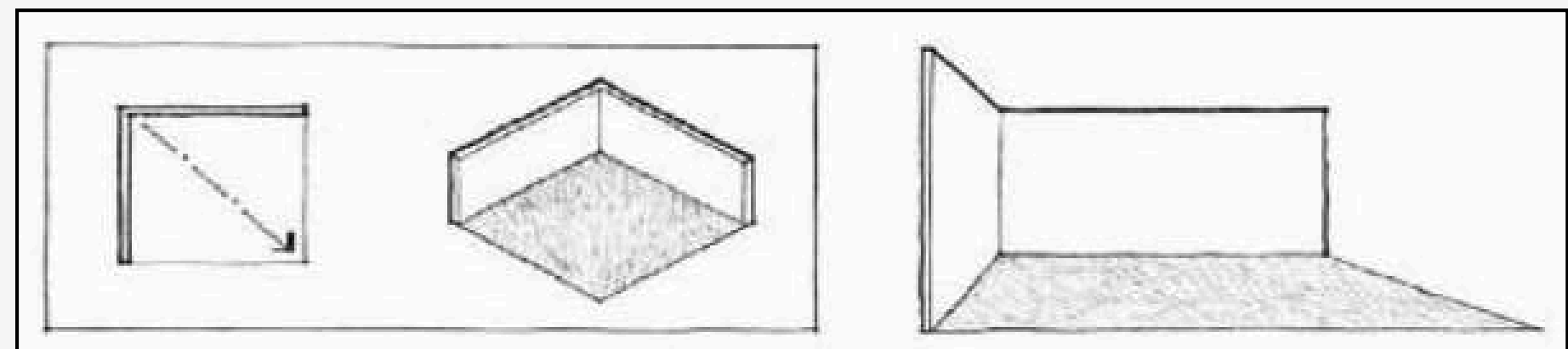
Sebuah bidang vertikal tunggal mengartikulasikan ruang yang berada di depannya. **Hanya ada satu bidang vertikal, tetapi bidang tersebut sudah cukup untuk membuat kita mempersepsikan adanya ruang tertentu di depannya.**



DINDING

L-shaped Plane (Bidang Berbentuk L)

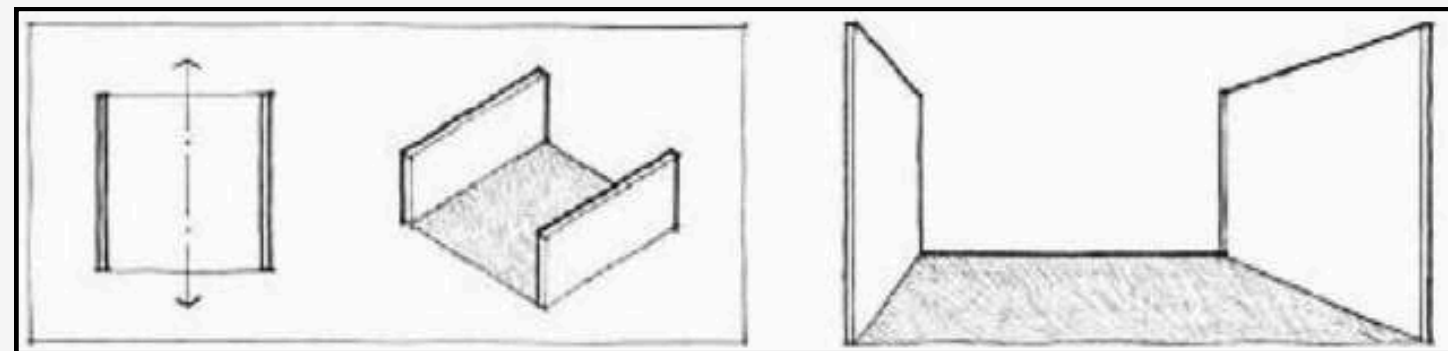
Konfigurasi bidang vertikal berbentuk L menghasilkan suatu medan ruang yang berkembang dari sudutnya ke arah luar sepanjang sumbu diagonal. **L-shape memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dan menyebar.**



CARA ELEMEN VERTIKAL MEMBENTUK DAN MENDEFINISIKAN RUANG

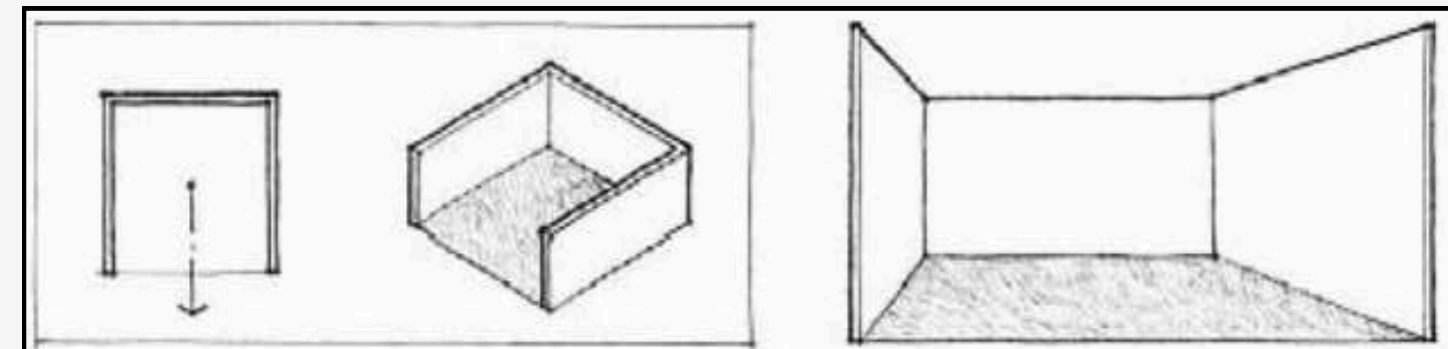
Parallel Planes (Bidang-bidang Sejajar)

Dua bidang vertikal yang sejajar mendefinisikan suatu volume ruang di antara keduanya, yang berorientasi secara aksial menuju kedua ujung terbuka dari konfigurasi tersebut. **Kedua ujungnya tetap terbuka, pengguna cenderung merasakan adanya arah memanjang dari satu ujung ke ujung lainnya.**



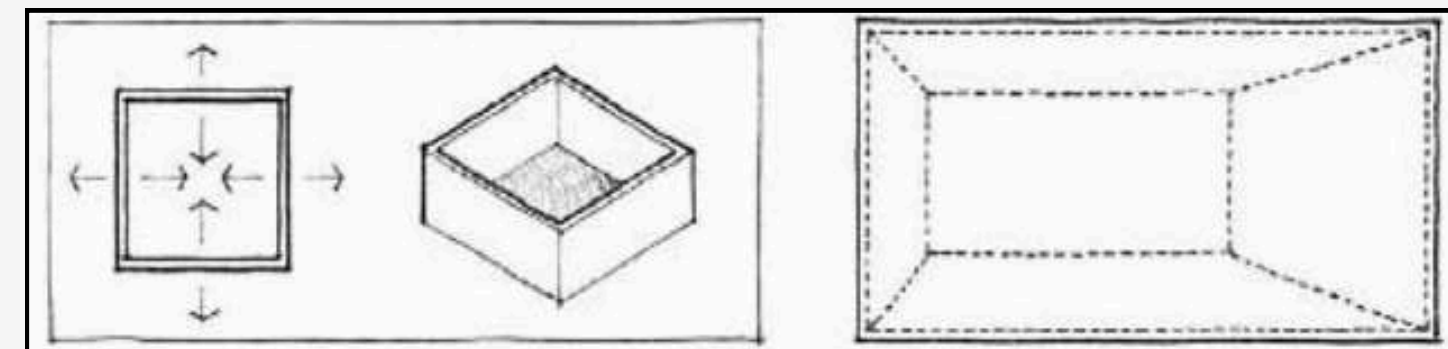
U-shaped Plane (Bidang Berbentuk U)

Konfigurasi bidang-bidang vertikal berbentuk U mendefinisikan suatu volume ruang yang terutama berorientasi menuju sisi terbuka dari konfigurasi tersebut. **Ruang sudah memiliki tiga sisi yang membatasi, sehingga rasa keterlingkupannya lebih kuat.**



Four Planes: Closure (Empat Bidang: Penutup)

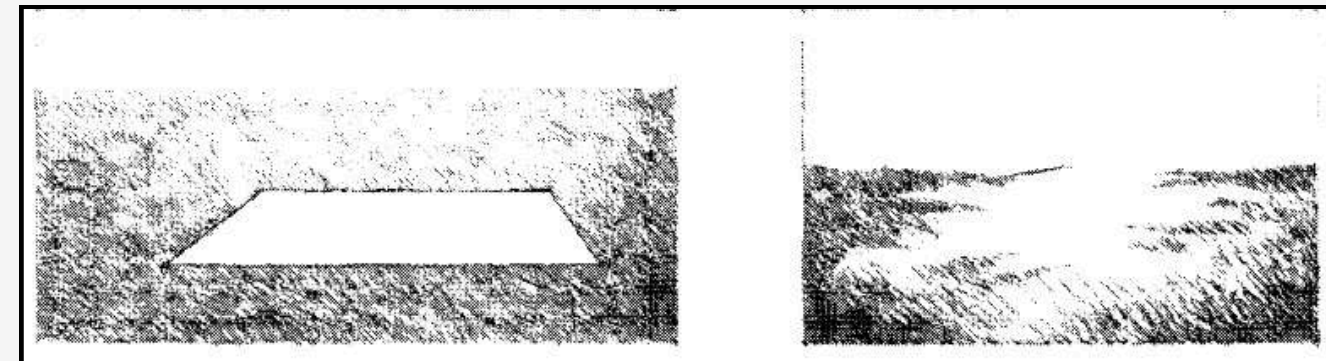
Empat bidang vertikal akan menciptakan batas-batas ruang yang tertutup serta mempengaruhi area ruang di sekeliling penutupnya. **Karena semua sisi memiliki batas, perhatian pengguna cenderung diarahkan ke dalam ruang.**



CARA ELEMEN HORIZONTAL MEMBENTUK DAN MENDEFINISIKAN RUANG

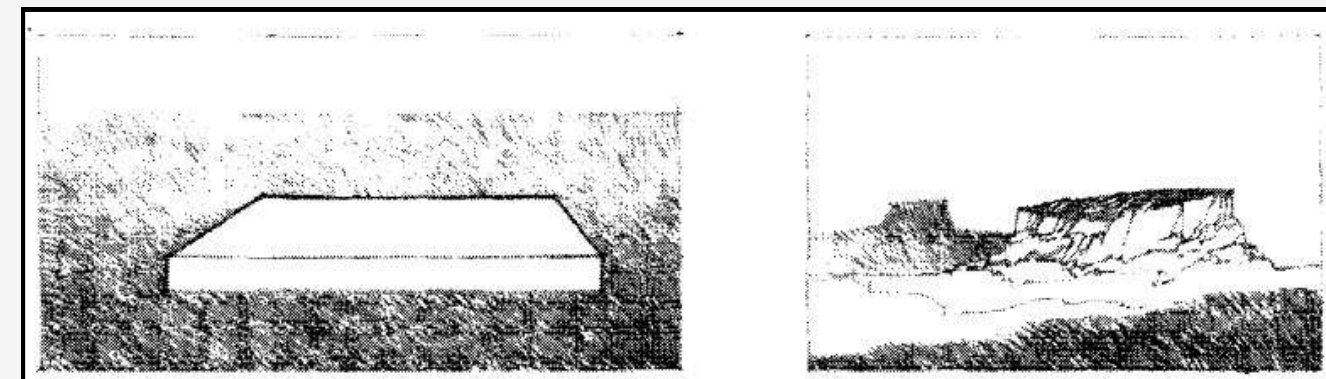
Bidang Dasar

Sebuah bidang horizontal yang terhampar sebagai sebuah figur di atas sebuah latar yang kontras mendefinisikan sebuah area ruang sederhana. Area ini dapat diperkuat secara visual dengan cara-cara berikut :



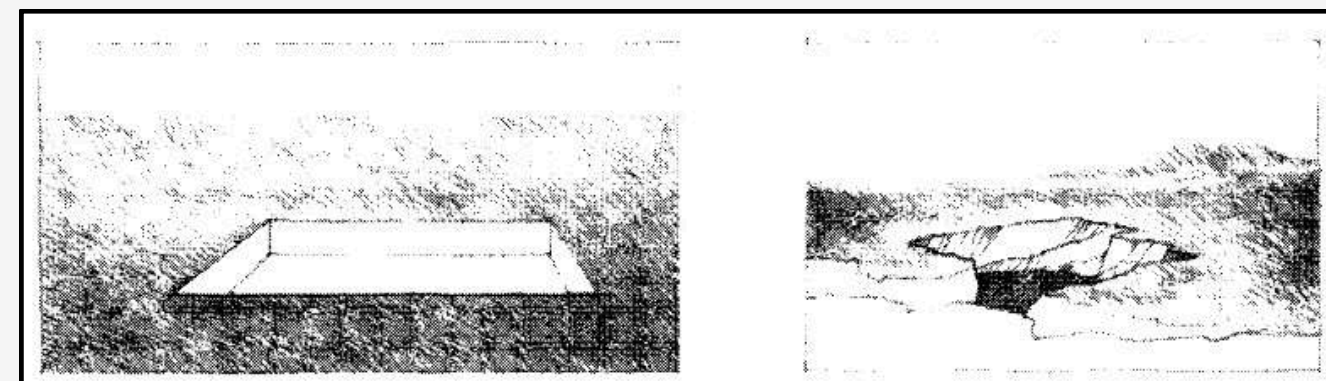
Bidang Dasar yang Diangkat

Bidang horizontal yang diangkat di atas bidang dasar menghasilkan permukaan-permukaan vertikal di sepanjang tepinya yang memperkuat perpisahan.



Bidang Dasar yang Diturunkan

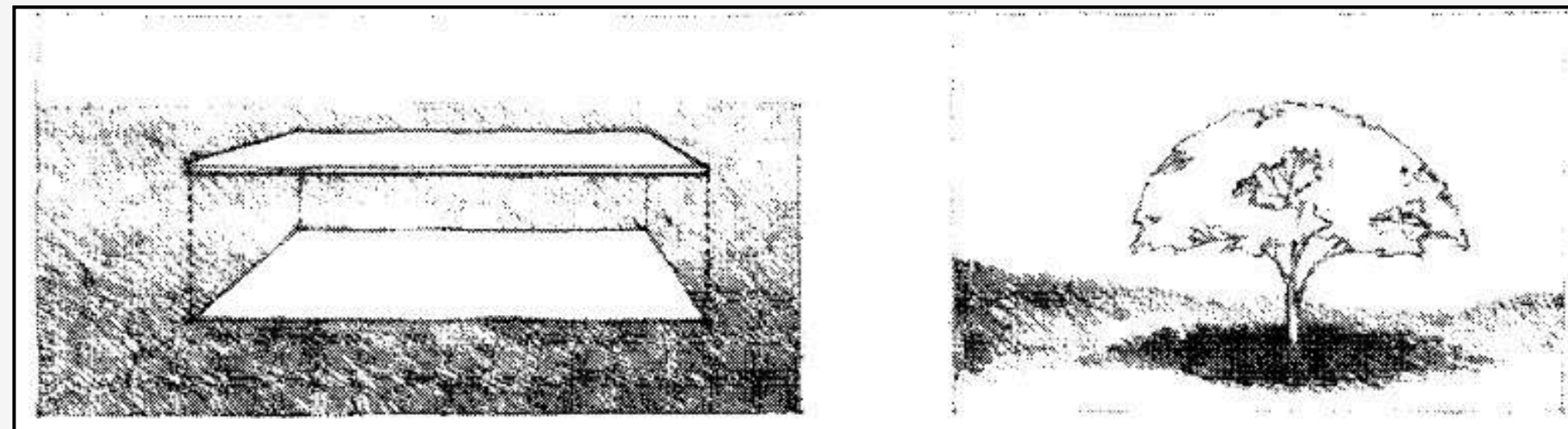
Bidang horizontal yang diturunkan dari bidang dasarnya memanfaatkan permukaan-permukaan vertikal pada area yang lebih rendah untuk mendefinisikan sebuah volume ruang.



CARA ELEMEN HORIZONTAL MEMBENTUK DAN MENDEFINISIKAN RUANG

Bidang Atas

Bidang horizontal yang diletakkan di atas mendefinisikan sebuah volume ruang antara dirinya sendiri dengan bidang dasarnya.



TRANSFORMASI BENTUK

Transformasi bentuk merupakan proses mengembangkan bentuk dasar menjadi bentuk baru melalui perubahan ukuran, proporsi, posisi, atau susunan, serta melalui penambahan dan pengurangan elemen. Melalui proses ini, bentuk sederhana dapat berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks sesuai kebutuhan perancangan.

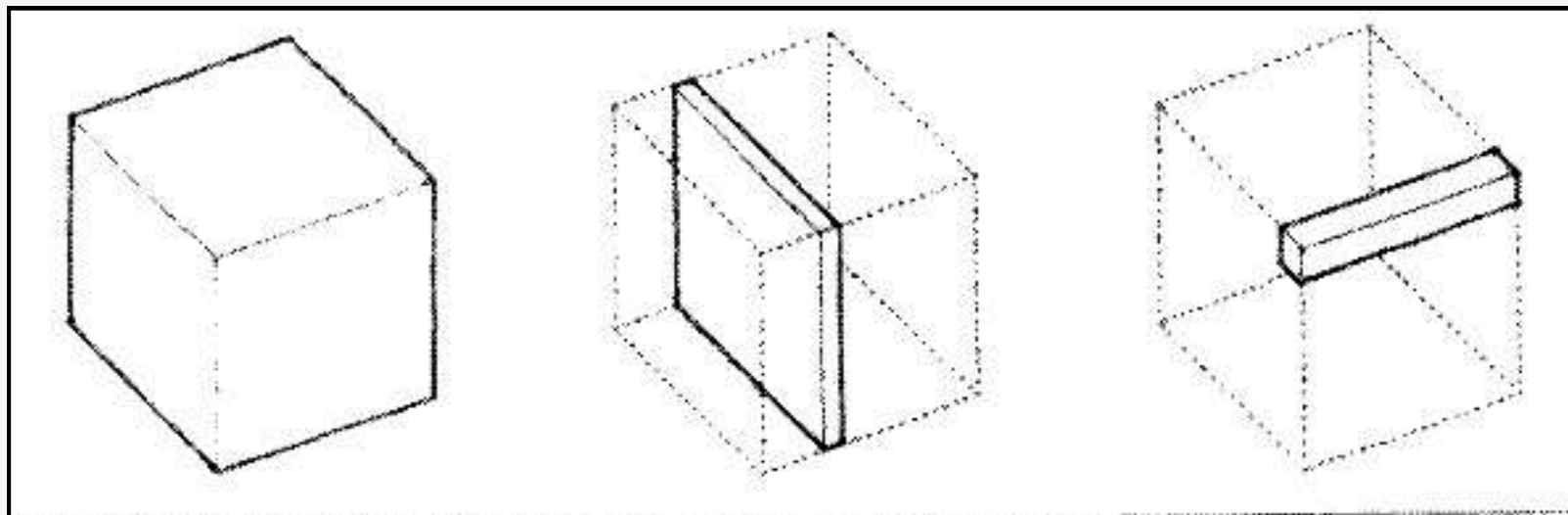
Menurut D.K. Ching (2008), **transformasi bentuk ada 3 jenis**, yakni :

1. **Transormasi Dimensional**
2. **Transformasi Subtraktif (Pengurangan)**
3. **Transformasi Aditif (Penmabahan)**



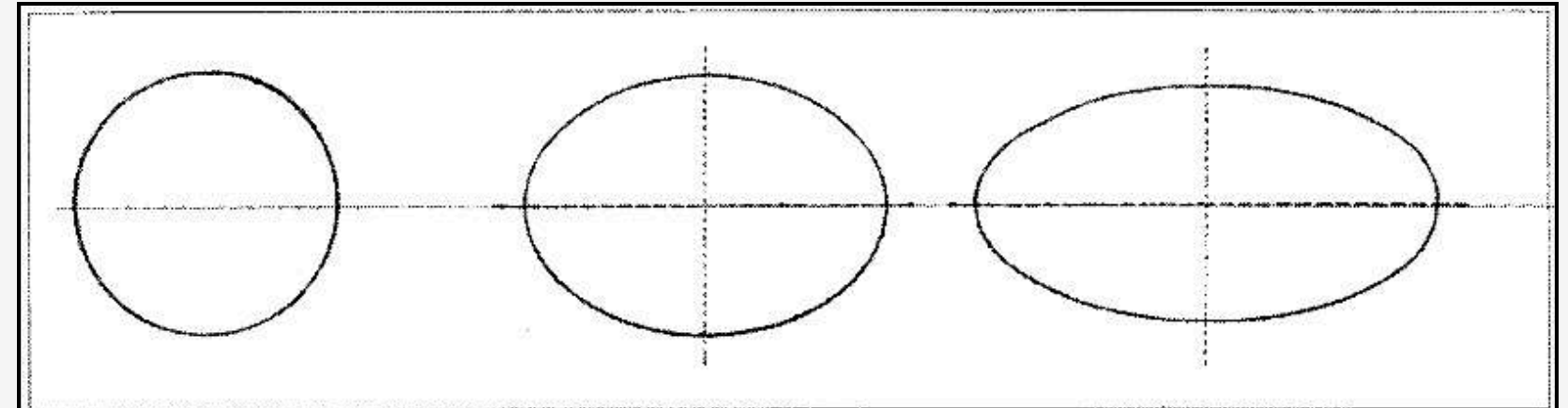
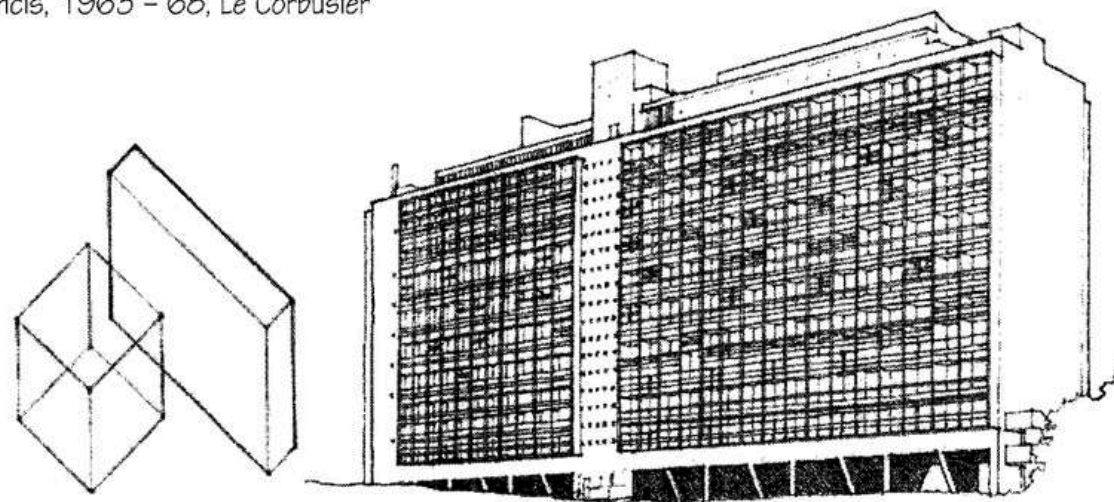
TRANSFORMASI DIMENSIONAL

Suatu bentuk dapat, ditransformasikan dengan cara merubah satu atau lebih dimensi-dimensinya dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah keluarga bentuk.

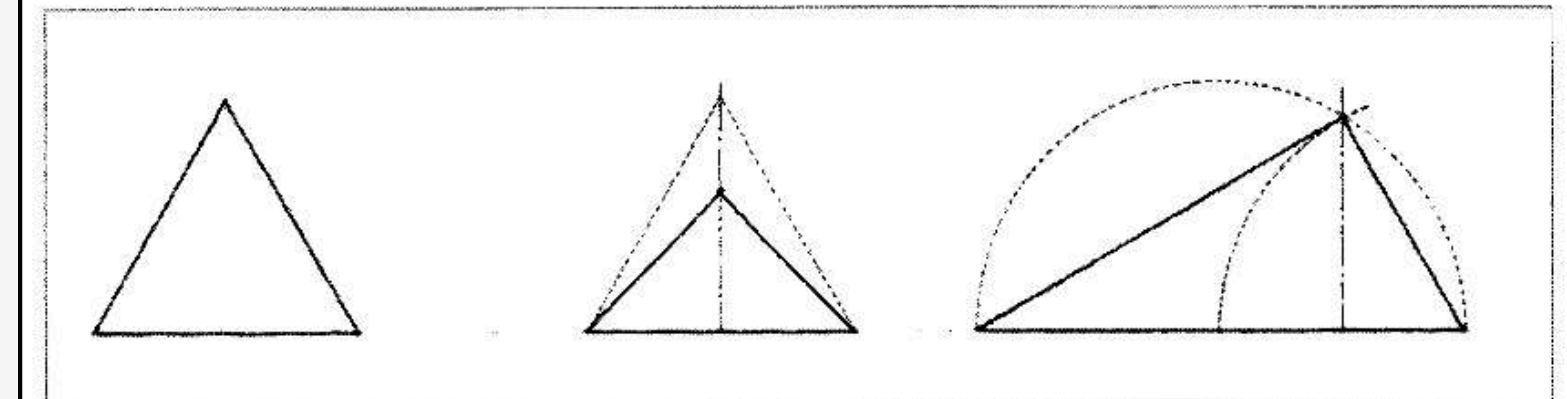


Transformasi Dimensional Sebuah Kubus menjadi Pelat Vertikal:

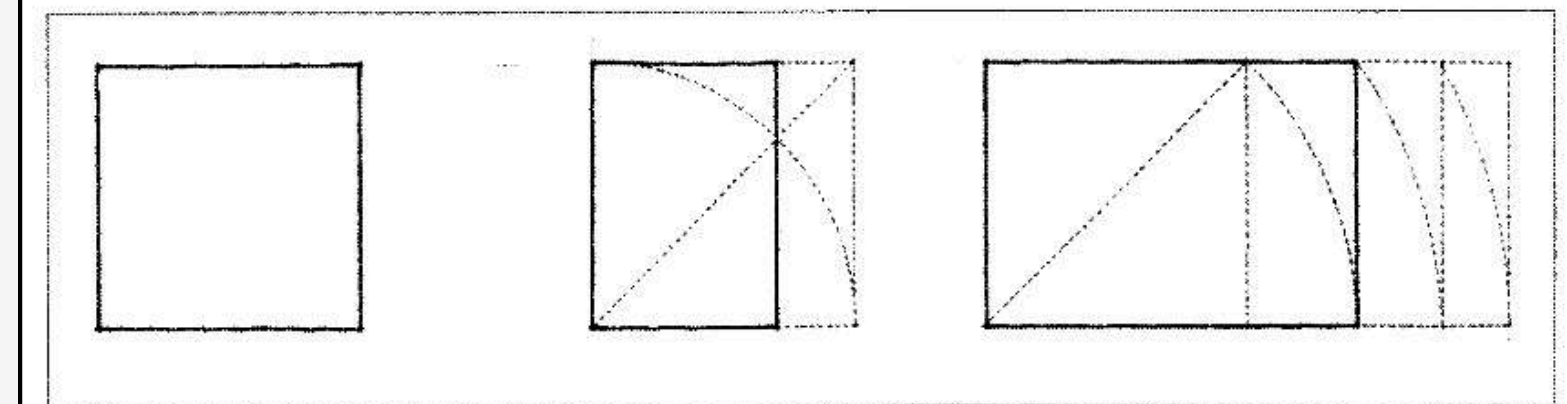
Unité d'Habitation, Firminy-Vert, Perancis, 1963 - 68, Le Corbusier



Sebuah bola dapat ditransformasikan menjadi sembarang jumlah bentuk seperti telur atau elips dengan cara memanjangkannya di sepanjang sebuah sumbu.



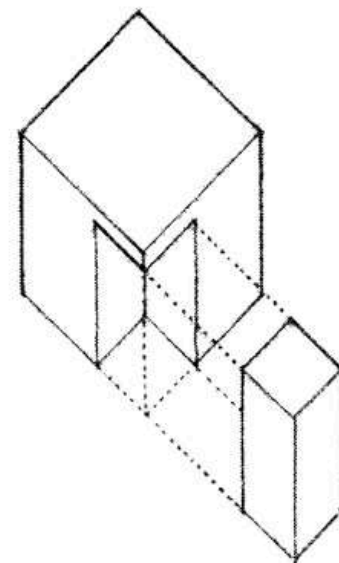
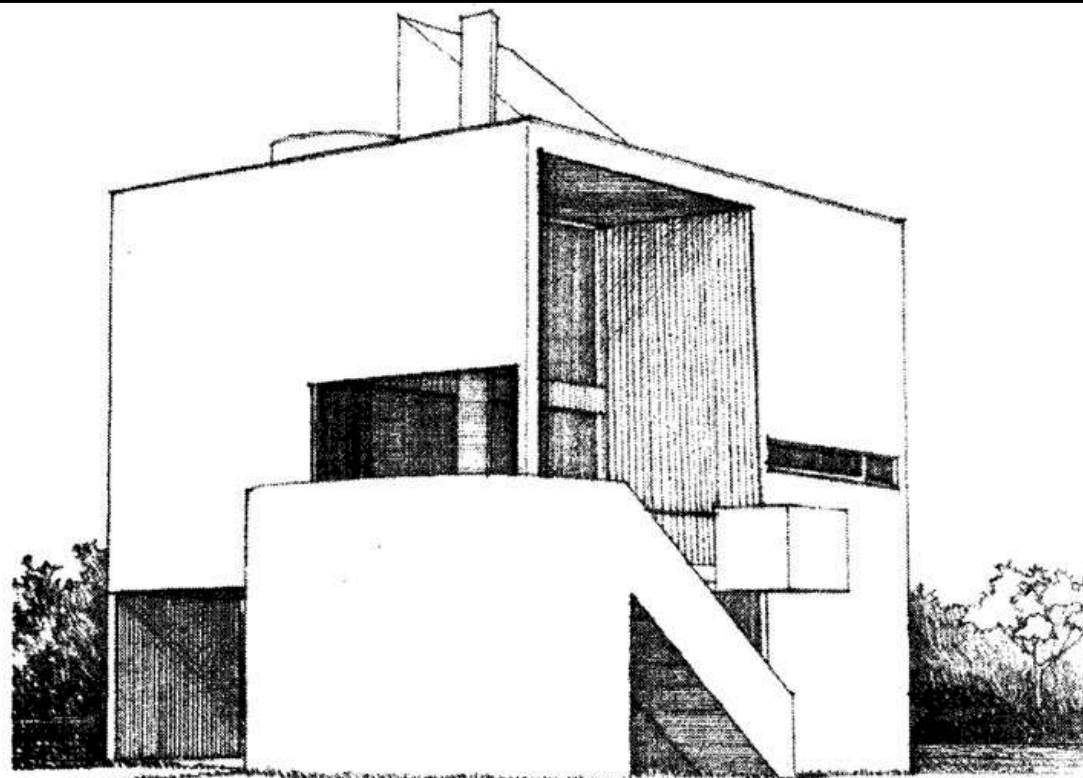
Sebuah limas dapat ditransformasikan dengan cara mengubah dimensi dasarnya, memodifikasi ketinggian puncaknya, atau memiringkan sumbu yang tadinya vertikal.



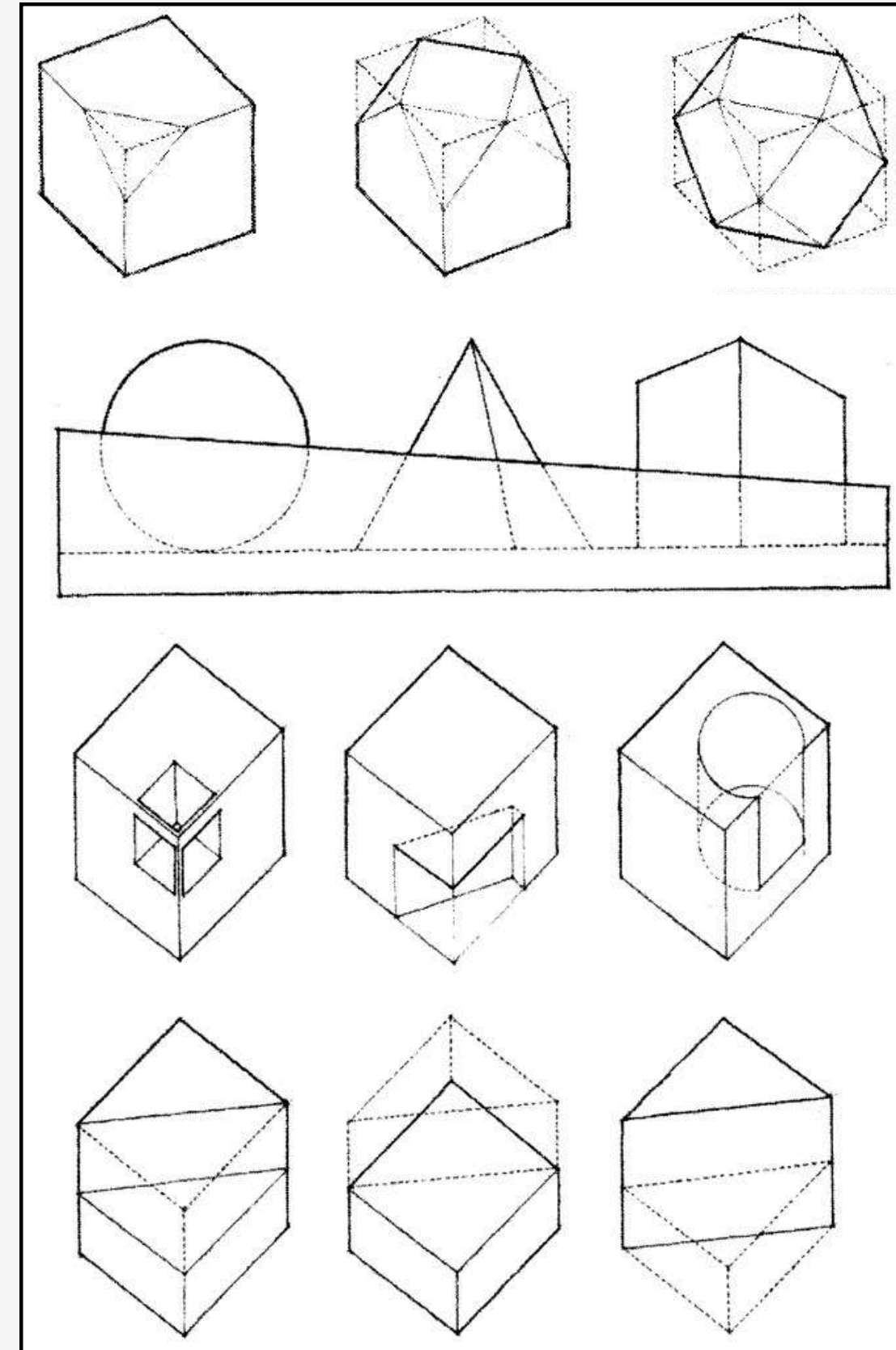
Sebuah kubus dapat ditransformasikan menjadi bentuk-bentuk prismatis yang serupa dengan cara memendekkan atau memanjangkan tinggi, lebar, atau kedalamannya.

TRANSFORMASI SUBTRAKTIF (-)

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara mengurangi sebagian volumenya. Bentuk-bentuk solid primer akan mempertahankan identitas mereka jika bagian-bagian volumenya dihilangkan tanpa merusak ujung, sudut, dan profil keseluruhannya. Keraguan mengenai identitas asal sebuah bentuk akan terjadi apabila bagian yang dibuang dari volumenya memupuskan ujung-ujungnya dan secara drastis mengubanya profilnya.

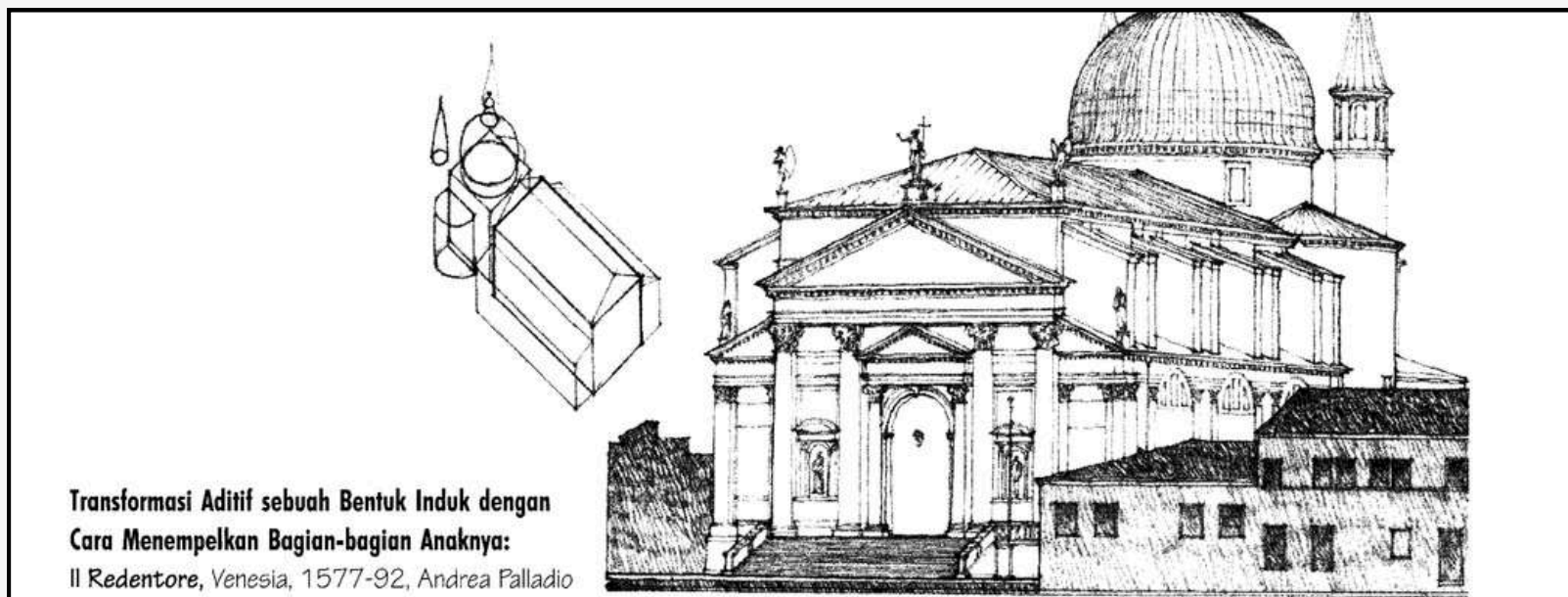
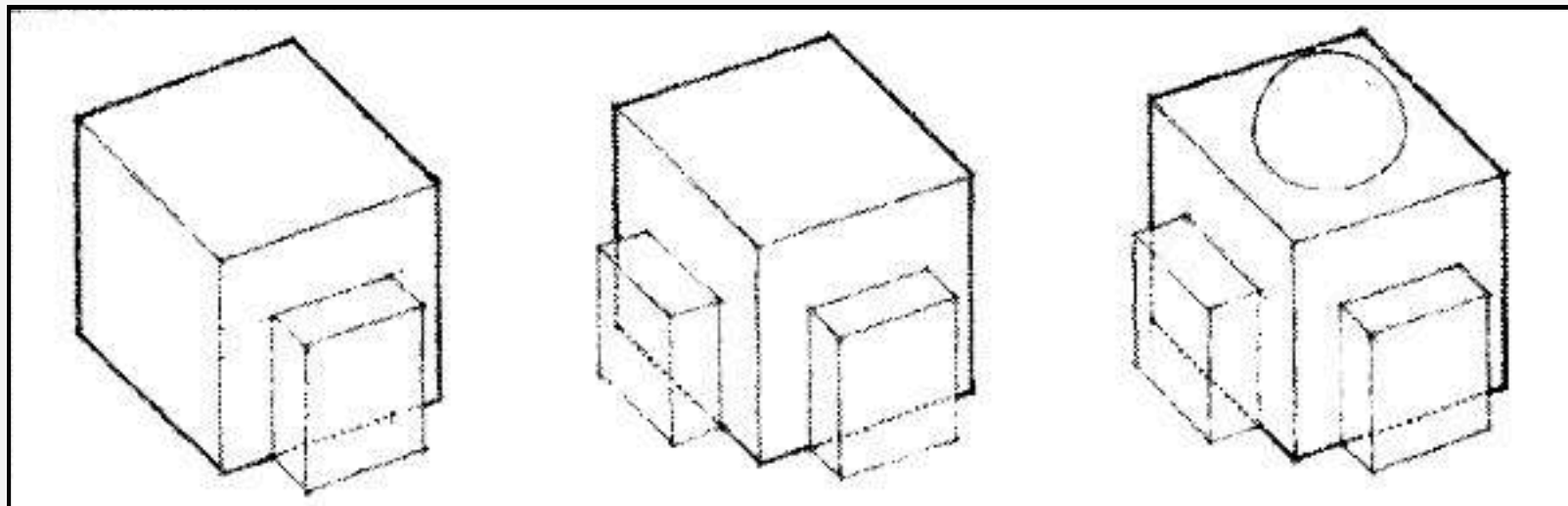


Transformasi Subtraktif yang Menciptakan Volume-volume Ruang:
Rumah Kediaman Gwathmey, Amagansett, New York, 1967,
Charles Gwathmey/Gwathmey Siegel



TRANSFORMASI ADITIF (+)

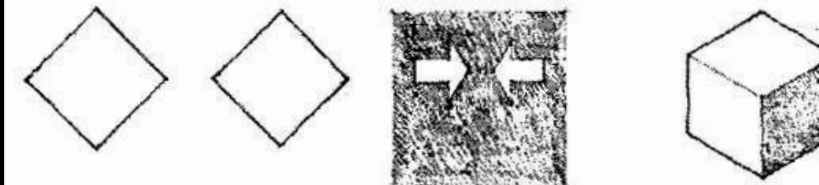
Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan penambahan elemen-elemen pada volumenya. Bentuk aditif dihasilkan dengan cara menghubungkan atau menempelkan secara fisik satu atau lebih bentuk-bentuk anakan terhadap volumenya.



Kemungkinan-kemungkinan dasar dalam mengelompokkan dua bentuk atau lebih adalah dengan cara:

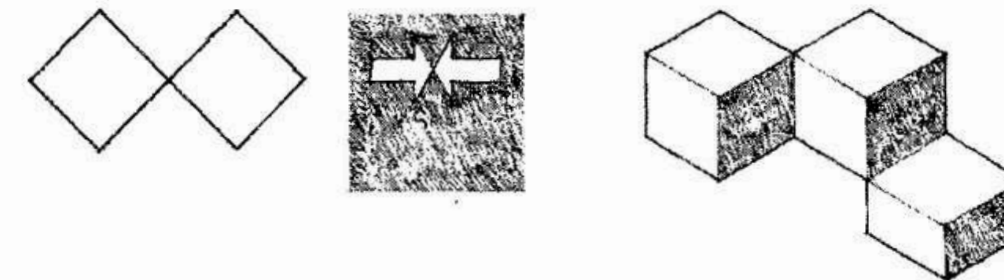
Penekanan Spasial

Hubungan jenis ini bergantung pada kedekatan jarak bentuk-bentuknya atau kesamaan mereka terhadap sebuah karakter visual bersama, seperti bentuk dasar, warna, atau material.



Kontak Tepi-ke-Tepi

Pada hubungan jenis ini, bentuk-bentuknya saling membagi suatu tepi yang sama dan dapat diputar terhadap sumbu di bagian tepi tersebut.



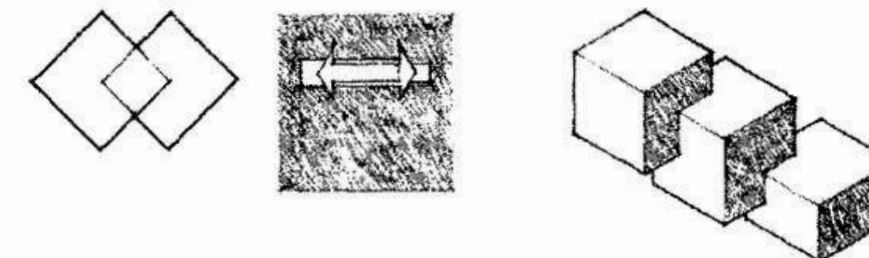
Kontak Muka-ke-Muka

Jenis hubungan ini menuntut kedua bentuk untuk memiliki permukaan bidang berhadapan yang sejajar satu sama lain.



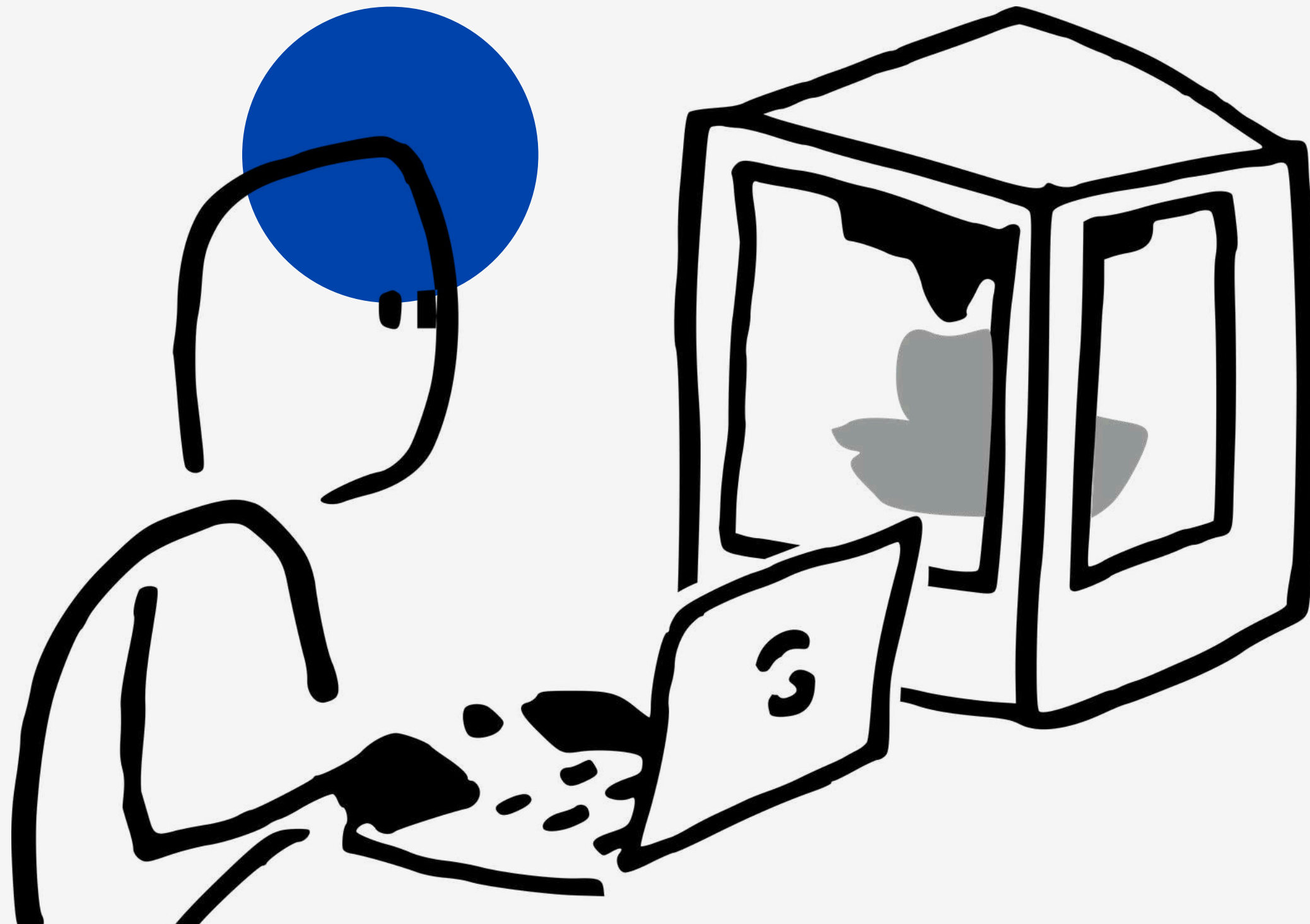
Volume-volume yang Saling Mengunci

Pada hubungan jenis ini, bentuk-bentuk saling menembusi ruang masing-masing. Bentuk-bentuk seperti ini tidak perlu saling membagi karakter-karakter visual apapun.



CONCLUSION

1. **Ruang tidak selalu harus memiliki batas yang tertutup.** Elemen vertikal dan horizontal dapat membentuk batas dan karakter ruang, meskipun ruang tersebut tetap memiliki tingkat keterbukaan tertentu.
2. **Bentuk dasar dapat dikembangkan menjadi bentuk baru.** Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah ukuran, perbandingan, posisi, atau susunan bentuk, serta dengan menambah atau mengurangi bagian tertentu.
3. **Pengolahan elemen dan bentuk membantu desainer menciptakan ruang yang sesuai.** Dengan memahami cara membentuk dan mengubah ruang, desainer dapat menghasilkan komposisi yang mendukung kebutuhan dan pengalaman pengguna.



REFERENSI

- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang, dan tatanan* (H. Situmorang, Trans.; ed. ke-3). Erlangga.
- Ramadhani, R. (2011, August 13). *Makna ruang*. *Arsitektur Bicara*. <https://arsitekturbicara.wordpress.com/2011/08/13/makna-ruang/>
- RULLY, R. (2016). *Peran Public Space Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Binaan Kota*. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 19(23).

